

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan oleh Allah SWT dalam bentuk yang sebaik-baiknya, bahkan merupakan makhluk yang paling mulia jika dibandingkan dengan makhluk-makhluk lainnya, oleh karena dia dibekali akal pikiran, dan ilmu pendidikan.

Pendidikan dalam arti luas segala pengalaman belajar yang dilalui peserta didik dengan segala lingkungan dan sepanjang hayat.¹

Pendidikan merupakan satu faktor yang sangat menentukan hidup seseorang, keberhasilan dalam membentuk manusia yang berkepribadian muslim dan memiliki keterampilan yang harus disesuaikan dengan kemampuan masing-masing. Pendidikan merupakan langkah yang tepat dalam rangka memupuk dan mengembangkan semua aspek pribadi baik itu jasmani maupun rohani. Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan suatu bangsa, yang mana maju mundurnya bangsa tergantung maju tidaknya pendidikan yang ada.

Pendidikan agama Islam disampaikan melalui proses pembelajaran sebagaimana Islam memandang pendidikan sebagai suatu proses belajar yang memiliki nilai ibadah. Anjuran tentang belajar mengajar telah Allah SWT terangkan dalam firman-Nya sebagai wahyu yang pertama diturunkan kepada Nabi

¹Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 17.

Muhammad SAW, yaitu Al-‘Alaq Ayat 1-5, dan Al-Imran ayat 104 sebagaimana berikut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Sebagai ayat diatas tersebut, baik membaca, menulis, dan berilmu pengetahuan memiliki ketinggian nilai, yang dapat dipelihara dengan baik.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ
الْفَخْرُ حُونَ (١٠٤)

Ayat diatas berisi tentang perintah untuk berbuat kebaikan dan menghindari larangan, seperti berbuat kebaikan untuk diri sendiri maupun kepada orang lain. Dengan berbuat kebaikan dan menghindari kejahatan, maka umat atau kaum itu termasuk didalam kategori umat yang beruntung serta dengan berbuat kebaikan dan menghindari larangan dalam hal kecil sekalipun akan mendekatkan kepada Sang Khaliq.

Islam sendiri agama yang mencintai ilmu pengetahuan, dimana ilmu pengetahuan itu didapat dengan jalan pendidikan yang ada, sebagaimana sabda Nabi SAW:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ ظَلَبْتُ الْعِلْمَ فَرِيضَةٌ عَلَيَّ كُلِّهِمْ.²

Maksud hadits tersebut di atas adalah mencari ilmu pengetahuan merupakan kewajiban setiap orang Islam, baik laki-laki maupun perempuan yang

²Hafiz Abil Abdillah Muhammad bin Yazid Al-Quzuedini, *Sunan Ibnu Majah*, (Beirut: t.p., t.th.), Jilid 1, h. 81.

tidak terbatas pada usia tertentu dan kewajiban mencari ilmu tidak pernah berhenti, sedangkan ilmu yang diutamakan adalah ilmu agama Islam, kemudian baru ilmu pengetahuan umum.

Manusia yang merasa dirinya memiliki akal, dan ilmu pendidikan tentunya berusaha untuk melihat hakikat dirinya serta asal kejadiannya, sehingga hal tersebut dapat menumbuhkan keyakinan dan melahirkan dorongan untuk mengabdikan diri sepenuhnya hanya untuk menyembah sang *Kholiq*, yaitu Allah SWT.

Manusia merupakan makhluk religius yang dianugerahi ajaran-ajaran yang dipercayai yang didapatkan melalui bimbingan Nabi demi kemaslahatan dan keselamatannya. Manusia sebagai makhluk beragama mempunyai kemampuan menghayati pengalaman diri dan dunianya menurut agama masing-masing.

Agama mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Agama merupakan tata nilai, pedoman, pembimbing, dan pendorong manusia untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik dan sempurna. Agama merupakan dasar atau tata nilai yang menjadi penentu perkembangan dan pembinaan rasa dan tindak kemanusiaan yang adil dan beradab, maka pemahaman dan pengamalannya dengan tepat dan benar diperlukan untuk menciptakan manusia taqwa yang bertanggungjawab kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Lembaga sosial syiar jalanan adalah lembaga pendidikan non-formal yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh anggotayang relatif banyak, dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah

SWT. Antara manusia sesamanya, dan antara manusia dan lingkungannya, dalam rangka membina anggota yang bertaqwa kepada Allah SWT.³

Lembaga Sosial Syiar Jalanan merupakan salah satu lembaga non-formal yang dalam rangka meningkatkan akhlak terpuji khususnya bagi anak jalanan. Semenjak didirikannya hingga kini telah banyak memberikan kontribusi bagi masyarakat sekitar bahkan lebih luas lagi.

Anak jalanan dari lembaga syiar miftahul ihsan menyatakan bahwa mereka melakukan shalat merasakan kalau shalat itu penting dan begitu berarti dalam kehidupannya karena mereka menyadari dengan shalat inilah mereka bisa membentengi diri dari segala bahaya pemudharatan dan menjadikan mereka manusia yang tidak selalu dipandang orang sebagai anak jalanan yang banyak punya sisi negatif dan perilaku yang menyimpang. Mereka mengatakan sudah bisa shalat dan merasa damai, nyaman serta dapat membentengi atau dapat mengurangi dalam hal mabuk-mabukan.

Dari permasalahan di atas, maka penelitian ini berjudul "**Peran Lembaga Sosial Syiar Jalanan dalam Pendidikan Agama dikalangan Anak Jalanan Banjarmasin (Studi Pada Lembaga Syiar Miftahul Ihsan Kota Banjarmasin)**".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah bagaimana Peran

³Nurul Huda, *Pedoman Majelis Taklim*, (Jakarta: KODI DKI Jakarta, 1990) , Cet. ke- II, h. 5.

Lembaga Sosial Syiar Jalanan dalam Pendidikan Agama dikalangan Anak Jalanan Banjarmasin (Studi Pada Lembaga Syiar Miftahul Ihsan Kota Banjarmasin)?.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk mengetahui Peran Lembaga Sosial Syiar Jalanan dalam Pendidikan Agama dikalangan Anak Jalanan Banjarmasin (Studi Pada Lembaga Syiar Miftahul Ihsan Kota Banjarmasin).

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari interpretasi yang mengambang terhadap judul di atas, agar mudah dalam memahami apa saja yang menjadi pembahasannya maka penelitian ini perlu diberi batasan judul tersebut sebagai berikut:

1. Peran

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, peran berarti “orang yang memerankan sesuatu di Film, sandiwara”.⁴

Peranan menurut tim kamus pusat pembinaan dan pengembangan Bahasa adalah : “tindakan atau usaha yang dilakukan dalam suatu peristiwa. Jadi peranan disini adalah suatu tindakan atau usaha yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa untuk meraih tujuan yang diraihnya.”⁵

⁴ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia dan pengembangan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), cet ke-3 h.9.

⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), Cet. Ke-1, h. 751.

Yang dimaksud dengan peran disini ialah suatu tindakan atau usaha yang dilakukan oleh lembaga syiar miftahul ihsan kepada anak jalanan untuk memberikan pengetahuan tentang membaca Alquran dan beribadah terutama ibadah wudhu dan shalat serta membentuk akhlak karimah.

2. Lembaga Sosial

Istilah lembaga sosial dalam bahasa Inggris adalah *social institution*, namun *social institution* juga diterjemahkan sebagai pranata sosial.⁶

Lembaga sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Lembaga Sosial Syi'ar Miftahul Ihsan dimana pembelajarannya itu di Mesjid Miftahul Ihsan (Mesjid Agung) Jl. Pangeran Antasari Banjarmasin.

3. Pendidikan Agama

Muhammad athiyah al-abrasy dalam bukunya *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam* mengemukakan definisi pendidikan agama yakni pendidikan yang mengutamakan agam, akhlak, kerohanian, setelah itu barulah pelajaran-pelajaran mengenai kebudayaan.⁷

Pendidikan Agama yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah pendidikan tentang membaca Alquran, ibadah (wudh dan shalat) serta akhlak.

4. Anak Jalanan

Adalah sebuah istilah umum yang mengacu pada anak-anak yang mempunyai kegiatan ekonomi di jalanan, namun masih memiliki hubungan

⁶Hooguelt, Ankle MM, *Sosiologi Sedang Berkembang*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), h..65.

⁷Muhammad Athiyah al-Abrasy, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), h.172

dengan keluarganya. Tapi hingga kini belum ada pengertian anak jalanan yang dapat dijadikan acuan bagi semua pihak.⁸

Yang dimaksud anak jalanan dalam penelitian ini yaitu anak yang menghabiskan waktunya untuk mencari nafkah di jalanan seperti mengamen, meminta-minta sedekah.

E. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan dalam memilih judul penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Mengingat pentingnya pendidikan agama Islam maka penelitian ini diberi batasan pendidikan agama yang menyangkut masalah ibadah, dan aqidah bagi anak jalanan yang berada di Lembaga Syi'ar Jalanan yang sekarang menjadi Lembaga Syi'ar Miftahul Ihsan dimana pembelajarannya itu di Mesjid Miftahul Ihsan (Mesjid Agung) Jl. Pangeran Antasari Banjarmasin.
2. Karena minimnya pendidikan yang didapat oleh anak jalanan di Banjarmasin Selatan.
3. Untuk menambah wawasan pendidikan agama bagi anak jalanan di Banjarmasin.
4. Pendidikan agama pada anak jalanan ini bersifat umum.

F. Signifikansi Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, yaitu:

⁸http://id.wikipedia.org/wiki/Anak_jalanan, senin 12 januari 2015, pukul 14:00 wita

1. Sebagai sumbangan pemikiran untuk Lembaga Sosial Syiar Jalanan yang sekarang menjadi Lembaga Syi'ar Miftahul Ihsan dimana pembelajarannya itu di Mesjid Miftahul Ihsan (Mesjid Agung) Jl. Pangeran Antasari Banjarmasin.
2. Sebagai tambahan khazanah pustaka di perpustakaan Tarbiyah dan Keguruan dan perpustakaan Institut IAIN Antasari Banjarmasin.
3. Sebagai tambahan ilmu pengetahuan bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya tentang Peran Lembaga Sosial Syiar Jalanan Dalam Pendidikan Agama di Kalangan Anak Jalanan yang sekarang menjadi Lembaga Syi'ar Miftahul Ihsan dimana pembelajarannya itu di Mesjid Miftahul Ihsan (Mesjid Agung) Jl. Pangeran Antasari Banjarmasin.

G.Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini secara garis besar dibagi dalam lima bab yang terdiri dari:

Bab I Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan teoritis tentang Pengertian lembaga sosial, macam-macam lembaga sosial, fungsi dan peran lembaga social, peran lembaga sosial dalam bidang keagamaan.

Bab III Metode Penelitian berisikan subjek dan objek penelitian, data, sumber data dan teknik pengumpulan data, kerangka dasar penelitian, teknik pengolahan data dan analisis data serta prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian, berisikan gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup berisikan simpulan dan saran-saran.